

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Rully Devita Sari¹, Wasilatul Murtafiah^{2*}, Henri Yuli Hartanto³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun

³Guru Matematika, SMPN 4 Madiun

*Corresponding author: wasila.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Subjek merupakan peserta didik kelas VII F SMP Negeri 4 Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah spiral dari C. Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian minimal menggunakan 2 siklus dengan catatan apabila setiap siklus menunjukkan kenaikan hasil belajar, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian berupa butir soal. Hasil dari penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *wordwall* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 4 Madiun. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini memberi dampak pada suasana belajar yang menarik dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), *Wordwall*, Hasil Belajar.

Abstract:

This study aims to analyze the Application of Problem Based Learning Model assisted by wordwall to Improve Mathematics Learning Outcomes. The subjects are students of class VII F SMP Negeri 4 Madiun. The type of research used is class action research. This type of research is class action research (PTK). The PTK model used is a spiral from C. Kemmis and Mc Taggart. The research procedure uses a minimum of 2 cycles with a note if each cycle shows an increase in learning outcomes, each cycle consists of planning, action implementation and observation, and reflection. Data collection techniques using test techniques. The research instrument is in the form of question items. The results of the study showed that the Problem Based Learning learning model assisted by wordwall had an effect on the learning outcomes of students in class VII F SMPN 4 Madiun. It can be concluded that the PBL learning model assisted by wordwall can improve student learning outcomes. The implications of this research have an impact on an interesting and systematic learning atmosphere, so that it can improve student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Wordwall, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia (Dewi et al., 2023). Dalam pendidikan erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik guna mewujudkan pendidikan nasional. Pembelajaran bukanlah suatu proses pemindahan

pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik, melainkan pengertian dari pembelajaran yaitu suatu kegiatan dimana peserta didik diberikan kesempatan penuh oleh guru untuk menemukan sendiri ide, konsep maupun gagasan berdasarkan pengetahuan peserta didik itu sendiri dalam hal ini berarti peserta didik ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran (Safitri & Endarini, 2020).

Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran di kelas. Matematika merupakan mata pelajaran yang mengandung berbagai kebutuhan hidup, salah satunya adalah sarana pendidikan. Matematika sebagai sarana pendidikan berperan dalam aktivitas manusia yang diperoleh dari proses berpikir, dan itu pun tidak diperoleh dari hasil percobaan (Damayanti & Mawardi, 2018). Selain itu, Pelajaran matematika yang diberikan di sekolah memegang peran penting dalam membentuk calon intelektual untuk berpikir secara kritis, analisis, logis, kreatif dan sistematis.

Pembelajaran matematika di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, karena ada keterkaitan antara kemampuan berfikir peserta didik dengan proses belajar mengajar. Namun kendala peserta didik dalam pembelajaran matematika muncul dari berbagai faktor antara lain sebagian besar peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling menakutkan dan dihindari karena dianggap sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya. pembelajaran matematika sebenarnya memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dalam kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, logis, bernalar, abstrak, sistematis dan kreatif.

Oleh karena itu, mempelajari matematika penting untuk peserta didik sebagai sumber daya yang berkualitas dan bermutu (Ramadanti et al., 2021) Dalam membelajarkan matematika ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan. Model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkannya agar siswa mampu menerima materi tersebut.

Model pembelajaran akan mempengaruhi belajar siswa. Model pembelajaran yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Akibatnya tidak mampu menyerap materi yang disampaikan dengan maksimal. sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai harapan (Budiarti & Murtafi'ah, 2023). Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan kontekstual. Permasalahan kontekstual yang disajikan dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Daryanto, 2014). Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumen mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Rahyubi, 2012). *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran berawal dari masalah yang telah dipilih sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep yang memiliki hubungan dengan masalah dan metode ilmiah yang digunakan dalam pemecahan masalah tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik (Effendi et al., 2021).

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik tidak hanya mempelajari tentang konsep yang ada hubungannya dengan masalah akan tetapi peserta didik juga harus mengetahui pengetahuan lain untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan permasalahan yang dia hadapi secara rasional, lugas dan tuntas (Nudqi et al., 2023). Melalui penerapan model pembelajaran PBL ini peserta didik akan mulai terlatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga akan muncul kemandirian belajar dari dalam diri peserta didik (Irwan & Mansurdin, 2020).

Penerapan model *Problem Based Learning* menurut (Hosnan, 2014) terdiri atas lima langkah utama yang pertama dimulai dari guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan akhir dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik: 1) orientasi peserta didik pada masalah, guru menjelaskan tujuan

pembelajaran, menjelaskan apa yang dibutuhkan, memotivasi agar peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang di pilih, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan. Mengacu pada penjelasan diatas menjadikan *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang layak dicoba diterapkan, karena dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan output yang baik pula seperti peningkatan hasil belajar.

Dalam penerapannya model PBL dapat dipadukan atau menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna (Hasan et al., 2021). Perkembangan zaman saat ini memberikan banyak kemajuan dalam bidang teknologi untuk membantu dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik di SMPN 4 Madiun telah dibekali dengan *chromebook* untuk belajar. Permasalahan yang muncul karena dibekali *chromebook* kebanyakan peserta didik menyalahgunakan fasilitas tersebut untuk bermain *game* ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan

wordwall sebagai platform pembelajaran yang juga dapat bersifat permainan dapat memfasilitasi kegemaran peserta didik dalam bermain game tetapi juga mampu digunakan untuk pembelajaran dan menyampaikan materi. *Wordwall* adalah aplikasi yang berbasis sebuah web yang berisi beberapa kuis edukatif dan interaktif yang sangat menarik, aplikasi ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sumber pembelajaran, serta alat evaluasi dalam pembelajaran (Kusumawati & Fadiana, 2024). Dengan penggunaan *wordwall* akan membantu dalam penerapan model PBL. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan penggunaan *wordwall* sebagai media untuk menyajikan sebuah permasalahan untuk dianalisis oleh peserta didik, sehingga mampu memicu kemampuan berpikir kreatif dan bernalar kritis peserta didik yang dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar matematika. Media *wordwall* dapat menjadikan suasana kelas lebih hidup yang nantinya akan membuat gairah peserta didik dalam pembelajaran meningkat dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berimbas pada hasil belajar yang juga ikut meningkat (Sinaga & Soesanto, 2022).

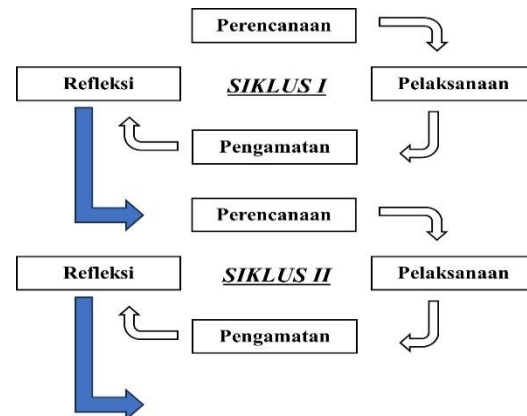
Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil Belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik (Yandi et al., 2023). Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya

mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Yandi et al., 2023). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Surya, Barlow dan Petty dalam (Yandi et al., 2023) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Namun, pada penelitian ini penulis berfokus pada ranah kognitif untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di SMPN 4 Madiun. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII F yang berjumlah 32 orang dengan 16 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Dimana untuk pengambilan subjek penelitian berdasarkan dari kelas yang peneliti ampu selama masa PPL di SMPN 4 Madiun, serta berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan. Objek penelitian tindakan kelas adalah berupa hasil belajar matematika peserta didik. Data hasil belajar matematika dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian model Kemmis dan Mc Taggart.

Arikunto dalam (Fahrudin et al., 2018) Penelitian kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam suatu sistem spiral, yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, setiap satu siklus memuat satu kali pertemuan pembelajaran. Jika siklus pertama tidak/ kurang memenuhi kriteria, maka siklus kedua dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Jika ketuntasan tidak terpenuhi pada siklus kedua, siklus berikutnya dapat dilakukan sampai target yang diinginkan dapat tercapai dengan kriteria yang tercantum. Setiap siklus pada penelitian PTK ini terdiri dari tahapan atau prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi.

Kegiatan perencanaan digunakan untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek dan juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan lain-lain yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah kegiatan perencanaan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengimplementasikan rencana perbaikan

atau peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Selama kegiatan pelaksanaan tindakan peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan/ observasi. Pengamatan/ observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran. Tahap akhir dari penelitian yakni melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi/evaluasi selama proses pembelajaran, bertujuan untuk mengkaji hasil tindakan yang sudah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Fahrudin et al., 2018). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas meliputi aktivitas peserta didik dalam kegiatan berdiskusi, dan lainnya yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil penilaian yang dilakukan pada setiap siklus.

Pra Siklus

Penelitian prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik di kelas yang akan dijadikan sebagai subjek dan nilai peserta didik terhadap materi bangun ruang. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti terdapat penemuan kendala yang berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang. Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan lebih banyak mendengar daripada menulis. Kebanyakan peserta didik masih belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikarenakan mereka kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang

memahami konsep pengetahuan yang diperolehnya pada saat pembelajaran sehingga mengalami kesulitan saat dilakukan evaluasi. Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai dari asesmen formatif yang dilakukan pada materi bangun ruang. Data tersebut digunakan peneliti sebagai data awal (Pra siklus). Data hasil Ulangan harian tes peserta didik kelas III pada tema 7 subtema 2 menunjukkan tingkat kelulusan peserta didik masih rendah yaitu . Data asesmen formatif dijadikan sebagai data awal (prasiklus). Data asesmen formatif kelas VII F pada materi bangun ruang menunjukkan masih rendahnya tingkat kelulusan peserta didik yaitu 40% Masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

Siklus 1

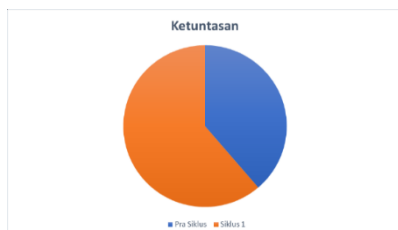
Penelitian tindakan kelas pada siklus I diikuti oleh 30 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Materi pembelajaran pada siklus pertama adalah kedudukan garis dan bidang pada bab bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siklus dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian bagi kegiatan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis & Mc Taggart. Peneliti mulai melakukan kegiatan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus ini peserta didik terlihat mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penjelasan secara sederhana mengenai hubungan antar garis dan bidang yang dapat kemungkinan terjadi serta memberikan ilustrasi dengan menggunakan animasi bergerak. Kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antar garis dan bidang yang terjadi pada LKPD yang telah diberikan oleh peneliti. Sebelum pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal tes yang telah dimasukkan kedalam platform *wordwall*. Pemberian soal tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti sekaligus dapat sebagai salah satu indikator

keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Jumlah peserta didik yang mengikuti siklus ini ada 30 peserta didik. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas ada 20 peserta didik. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 10 peserta didik. Pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII F pada materi bangun ruang adalah 75,2 dengan presentase ketuntasan adalah 63,3 % Dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	
	Pra Siklus	Pos tes
Nilai Minimum	55	67
Nilai Maksimum	76	84
Ketuntasan (%)	40%	63,3%
Nilai Rata-rata	68,2	75,2

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus ke-1 dapat diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ke-1 sebagai berikut, kurang maksimalnya dalam mengkoordinasikan peserta didik yang terbiasa dengan perolehan informasi dari sumber utama yakni guru, mereka akan merasa sedikit kurang nyaman dengan cara belajar berdiskusi kelompok maupun individu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Perbaikan untuk siklus ke-2, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan media *wordwall* yang dikaitkan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga lebih relevan bagi peserta didik yang lebih interaktif untuk dapat menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan lebih baik lagi daripada siklus pertama.



Gambar 2. Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus 1

Pada Gambar 2 Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus 1 Menunjukkan Perbandingan hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus 1. Dari gambar tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68,2 sedangkan pada siklus 1 menjadi 75,2.

Siklus 2

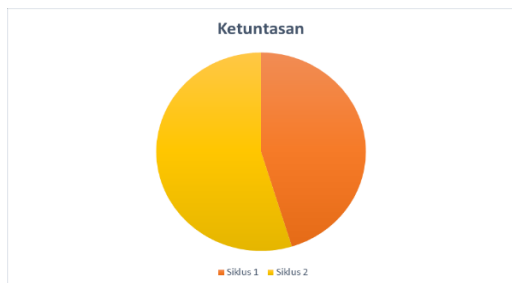
Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada . Jumlah yang mengikuti pembelajaran adalah 30 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Dalam siklus II ini peneliti masih menggunakan Model pembelajaran PBL dengan memperbaiki kekurangan dari siklus I. Berbeda dengan siklus I sebelumnya, pembelajaran siklus II ini bisa berjalan lebih kondusif dan peserta didik juga lebih konsentrasi dan tidak ramai sendiri. Seperti sebelumnya, sebelum pembelajaran selesai guru membagikan soal tes yang telah dimasukkan ke dalam *wordwall* untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan sekaligus indikator keberhasilan pembelajaran. Jumlah peserta didik secara keseluruhan: 30 peserta didik, jumlah peserta didik yang sudah tuntas peserta didik Jumlah peserta didik yang belum tuntas: peserta didik. Pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII dengan materi bangun ruang adalah 82 dengan presentase ketuntasan adalah 76,6 % . Dapat Ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II	
	Siklus 1	Siklus II
Nilai Minimum	67	72
Nilai Maksimum	84	90
Ketuntasan (%)	63,3%	76,6%
Nilai Rata-rata	75,2	82

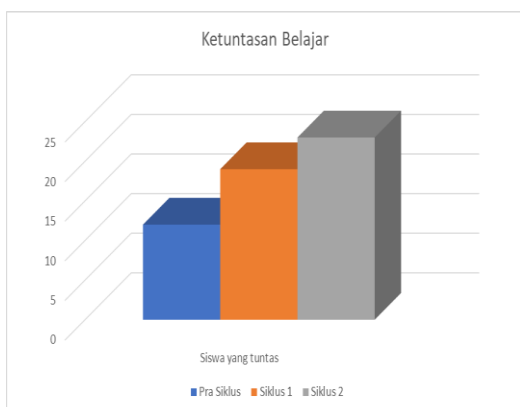
Dari data yang diperoleh dapat diuraikan: 1) Proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. 2) Media interaktif yang digunakan pada siklus kedua ini berupa platform digital bernama *wordwall* untuk menyajikan soal tes lebih menarik

karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga lebih relevan dan dapat mengatasi kekurangan pada siklus pertama yang tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 3) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam siklus kedua.



Gambar 3. Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2

Pada Gambar 3 Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Dari gambar tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 75,2 sedangkan pada siklus 2 menjadi 82. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 ke siklus 2 yang ditunjukkan pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN

4 Madiun, hal ini dapat diamati dari total nilai rata-rata peserta didik pra siklus dimana ketuntasan yang dialami sebanyak 12 peserta didik (40%) yang mengalami peningkatan pada siklus 1. Selanjutnya siklus I presentase ketuntasan atau KKM adalah sebanyak 19 peserta didik (63,3%) dengan nilai rata-rata kelas 75,2, siklus II presentase ketuntasan atau KKM sebanyak 23 peserta didik (76,6%) pada mata pelajaran Matematika. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 4 Madiun. Hasil rekapitulasi pre dan pos tes, dari siklus 1 dan siklus 2 diperoleh

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Minimum	55	67	72
Nilai Maksimum	76	84	90
Ketuntasan (%)	40%	63,3%	76,6%
Nilai Rata-rata	68,2	75,2	82

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan pihak sekolah agar mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan, selain itu dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dapat mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas oleh seorang guru sehingga rancangan pembelajaran yang disusun dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik (Azizah, 2021). Dengan pemberian reward yang merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para guru.. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya, dalam konteks penelitian ini

adalah peningkatan hasil belajar peserta didik (Sarmalis, 2021).

Pembahasan

Hasil Penelitian ini sejalan dengan peneliiian (Dahlia, 2022) dimana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F. Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media interaktif seperti *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmah et al., 2023) dimana implementasi *Wordwall* dalam Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Kognitif Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat siklus I sebesar 77.14 % sedangkan siklus II sebesar 82.85% peserta didik yang tuntas belajar. Penelitian lain juga menyatakan dimana Kombinasi model pembelajaran PBL dan media interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan karena suasana belajar dikemas lebih menarik dan sistematis (Erlina et al., 2023). Temuan lain menyatakan model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Isma et al., 2022). Model pembelajaran yang seperti ini tentunya akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penelitian ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai rata-rata peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 4 Madiun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran dari peneliti adalah pentingnya menggunakan metode yang sesuai untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dengan *output* yaitu hasil belajar yang baik. Tetapi faktor lain seperti motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, serta manajemen diri juga tidak bisa dikesampingkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain itu, peneliti merekomendasikan penggunaan platform digital pembelajaran sesering mungkin sebagai media pembelajaran, karena pihak sekolah telah memfasilitasi peserta didik dengan *chromebook* sehingga harusnya pembelajaran berbasis digital lebih dikedepankan dalam proses pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Budiarti, E., & Murtafi'ah, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Melalui Model *Problem Based Learning*. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 177–186.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Damayanti, R., & Mawardi, M. (2018). Developing of MITRA Learning Model of *Problem Solving-Based* to Solve Mathematical Problems in

- Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/jpe.v6i1.17238>
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Dewi, R. M., Murtafi'ah, W., Yuniarto, T. H. E., & Iswati, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri Guyung 4. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 129–137.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarso, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Erlina, E., Lokaria, E., & Purwasih, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzle. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 260–271.
<https://doi.org/10.31539/joes.v6i2.6663>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20.
<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Sukses Implementasi Kurikulum 2013. In *Bogor: Ghalia Indonesia* (Issue 2014).
- Irwan, V. P., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.31523>
- Kusumawati, E., & Fadiana, M. (2024). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1566–1573.
- Nudqi, P. A., Murtafiah, W., & Mahardika, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Sosiodrama pada Mata Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngrambe 2. *Wacana Akademika*, 7, 46–53.
- Rahmah, R., Alimin, & Muthmainnah, A. (2023). Implementasi Games Wordwall (Wordsearch) dalam Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(20), 473–478.
- Rahyubi, H. (2012). Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. In *Bandung: Nusa Media*.
- Ramadanti, F., Mutaqin, A., & Hendrayana, A. (2021). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis PBL (Problem Based Learning) pada Materi Penyajian Data untuk Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan*

Matematika, 5(3).
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.759>

- Safitri, I., & Endarini, E. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 412–418.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.366>
- Sarmalis, S. (2021). Pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di kelas pada SMP Negeri 1 Kuala Indragiri Kab. Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1).
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>